

UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN DAN AUDIT TENURE BERPENGARUH TERHADAP AUDIT FEE

Ariel Zielma
arielzielma@gmail.com
Dini Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of firm size, KAP size, company complexity, and audit tenure on the audit fee. While, the firm size was measured by total asset, KAP size was measured by some differences of big four KAP and non big four KAP, company complexity was measured by total receivables with total inventory and divided by total company asset, and audit tenure was measured by calculation of engagement period between auditor and client. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 40 samples from 10 basic and chemical companies which listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2017. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 22. The research result concluded the firm size had positive effect on the audit fee. In addition, KAP size had positive effect on the audit fee. On the other hand, company complexity as well as audit tenure did not affect the audit fee.

Keywords: firm size, KAP size, company complexity, audit tenure, audit fee

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, ukuran KAP, kompleksitas perusahaan, dan *audit tenure* terhadap *audit fee*. Ukuran perusahaan diukur dengan total aset, ukuran KAP diukur dengan perbedaan KAP *big four* dengan KAP *non big four*, kompleksitas perusahaan diukur dengan total piutang usaha ditambah dengan total persediaan dan dibagi dengan total aset perusahaan, dan *audit tenure* diukur dengan perhitungan masa perikatan antara auditor dengan klien. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut didapatkan sebanyak 40 sampel dari 10 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fee* dan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit fee*. Sedangkan kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit fee* dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit fee*. Kata kunci: ukuran perusahaan, ukuran KAP, kompleksitas perusahaan, *audit tenure*, *audit fee*

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan perusahaan yang berdiri terdapat para *stakeholder* perusahaan yang berasal dari berbagai pihak, termasuk para pemegang saham dan manajer. Dalam perusahaan yang menjalankan bisnis, pemilik menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan. Pada kondisi ini pemilik tidak dapat mengelola sendiri, sehingga tanggung jawab pengelolaan perusahaan diberikan kepada pihak kedua. Dalam tugas manajerialnya, ada kalanya manajer memiliki tujuan pribadi yang bersaing dengan tujuan prinsipal (pemilik). Maka terjadi konflik yang disebabkan oleh pemisahan kepentingan kepemilikan dan pengendalian perusahaan disebut sebagai konflik keagenan (*agency conflict*). Dengan adanya perbedaan kepentingan antara manajer (agen) dengan pemilik (prinsipal), maka pemilik perlu memastikan bahwa para manajer menjalankan operasional perusahaan tanpa melakukan hal-hal yang merugikan bagi pemilik (prinsipal). Oleh karena itu pemilik menunjuk pihak profesional yang bersifat independen, dalam hal ini akuntan publik ditunjuk untuk menilai dan memberi keyakinan bahwa informasi keuangan

yang berupa laporan keuangan yang disajikan tidak mengandung bias dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dengan pemilik menunjuk pihak yang bersifat independen yaitu auditor maka terdapat biaya yang timbul atas imbalan jasa pemeriksaan oleh akuntan publik independen disebut sebagai *agency cost*.

Auditor harus bersikap independen dan objektif dalam melaksanakan audit laporan keuangan karena audit yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Auditor berhak menentukan besaran *fee* yang akan dikenakan kepada klien. Besaran *audit fee* ditentukan melalui proses negosiasi antara pihak *stakeholders* dengan kantor akuntan publik (KAP) yang menaungi auditor independen tersebut dengan mempertimbangkan berbagai faktor. Maka dari itu penting untuk membahas besaran *fee* yang diberikan serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi besaran *audit fee* tersebut.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya maka perlu diidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas. Identifikasi masalah dapat diperoleh melalui beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan terdapat memodifikasi variabel. Maka rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee*? (2) Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit fee*? (3) Apakah kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee*? (4) Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit fee*?

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit fee*. (2) Untuk menguji pengaruh ukuran KAP terhadap *audit fee*. (3) Untuk menguji pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap *audit fee*. (4) Untuk menguji pengaruh *audit tenure* terhadap *audit fee*. Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan kontribusi sebagai berikut: (1) Kontribusi praktis, sebagai referensi bahan pertimbangan oleh manajemen dalam melakukan negosiasi jumlah *audit fee* yang akan dibayarkan, dan mengendalikan aspek internal perusahaan yang menyebabkan tingginya *audit fee*. (2) Kontribusi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian lain yang sejenis.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Agency relationship merupakan kontrak dimana pihak prinsipal memperkerjakan orang lain yang bertindak sebagai agen untuk melaksanakan tugas atas nama mereka, termasuk mendelegasikan beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976). Masalah keagenan tidak terlepas dari adanya asimetri informasi antara manajer (agen) dengan pemilik (prinsipal). Manajer (agen) yang melaksanakan operasional perusahaan dan memiliki informasi yang lebih banyak dan lebih terperinci.

Asimetri informasi terdiri dari dua jenis yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection* terjadi karena pihak manajemen dan orang dalam lainnya tahu lebih banyak informasi dibandingkan investor atau pemilik dan memanfaatkan informasi tersebut untuk kepentingan dirinya. Sedangkan *moral hazard* terjadi karena terpisahnya pemilik dan manajemen perusahaan sehingga pemilik memerlukan alat-alat pengawasan jalannya operasi perusahaan yang dipimpin oleh manajemen.

Adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dengan manajer yang menimbulkan adanya pihak ketiga dapat menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). Biaya keagenan dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual cost*.

Teori Audit

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif atas tuduhan kegiatan ekonomi dan kegiatan dengan tujuan untuk

menetapkan tingkat kesesuaian antara laporan dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil kepada pengguna yang bersangkutan (Mulyadi 2002). Ada empat jenis audit yaitu audit laporan keuangan, audit operasional, audit kepatuhan, dan audit investigatif.

Audit laporan keuangan (*financial statement audit*) berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti tentang laporan-laporan entitas (perusahaan) dengan maksud agar dapat memberikan pendapat apakah laporan-laporan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Audit operasional berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi entitas dalam hubungan dengan pencapaian tertentu. Audit kepatuhan berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan memeriksa bukti-bukti untuk menetapkan apakah kegiatan keuangan atau operasi suatu entitas telah sesuai dengan persyaratan, ketentuan, dan peraturan tertentu. Dan audit investigatif adalah serangkaian kegiatan untuk mengenali, mengidentifikasi, dan menguji secara rinci informasi dan fakta-fakta yang ada untuk mengungkap kejadian yang sebenarnya dalam rangka pembuktian untuk mendukung penuntutan dugaan penyimpangan yang dapat merugikan keuangan entitas.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersihnya. Ukuran perusahaan secara langsung memperlihatkan tinggi rendahnya aktivitas operasi perusahaan. Semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula aktivitasnya. Didalam perusahaan besar mempunyai prosedur internal yang tertata dalam hubungan kerja yang lebih beragam (Hartadinata dan Tjaraka, 2013).

Menurut Fernando *et al.* (2010) dalam (Paramita dan Latrini, 2015) ukuran perusahaan terus mengalami peningkatan dan kemungkinan jumlah masalah keagenan (*agency conflicts*) juga meningkat sehingga dapat meningkatkan adanya perbedaan kualitas auditor. Perusahaan besar dianggap memiliki sistem manajemen yang baik dalam pengendalian intern sehingga perusahaan besar akan menghasilkan kualitas audit yang baik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar yang aktivitas dan transaksi yang lebih banyak dan umumnya terbuka kepada publik dalam mengungkapkan informasi dibanding dengan perusahaan kecil. Tetapi sebagai konsekuensinya, jasa dan waktu audit yang dibutuhkan oleh perusahaan besar lebih banyak daripada perusahaan kecil (Hassan dan Naser, 2013).

Ukuran KAP

Dalam Aturan Etika Kementerian Akuntan Publik mendefinisikan kantor akuntan publik adalah bentuk organisasi akuntan publik telah memperoleh izin yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP harus selalu mempertahankan sikap independen di dalam memberikan jasa profesional yang sudah diatur dalam standar profesional akuntan publik yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP harus mempertahankan integritas dan objektivitas, harus bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*) yang diketahuinya atau mengalihkan pertimbangan kepada pihak lain.

Kantor akuntan publik di Indonesia terbagi menjadi 2 (dua) yaitu KAP *big four* dan KAP non *big four*. KAP *big four* merupakan kantor akuntan yang tersebar diberbagai belahan dunia berafiliasi dengan KAP lokal disetiap negara.

Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas perusahaan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Tingkat kompleksitas operasi perusahaan bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasi (anak perusahaan) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya (Kikhia, 2014). Chan *et al.*, (1993); Peel dan Clatworthy (2001) (dalam Naser dan Nuseibeh, 2007) menyatakan bahwa indikator kompleksitas perusahaan lainnya adalah pengukuran neraca tertentu seperti piutang dan persediaan pada total aset.

Martius (2012) (dalam Ariyani dan Trisna, 2014) menyatakan bahwa ketergantungan lainnya yang semakin kompleks terjadi apabila perusahaan dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan unit menimbulkan masalah manajerial dan perusahaan yang lebih rumit.

Audit Tenure

Menurut Hamid (2013) (dalam Kurniasih dan Rohman, 2014) *Audit tenure* adalah masa perikatan antara auditor dengan klien terkait dengan jasa audit yang telah disepakati dalam jangka waktu hubungan auditor dengan klien. *Tenure* dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional, independensi, *fee* audit, profesionalisme kerja, kompetensi. Semakin lama masa perikatan KAP dengan klien yang sama akan dikhawatirkan dapat menimbulkan ancaman terhadap obyektivitas dan independensi. Maka dari itu dibutuhkan regulasi mengenai batas masa perikatan audit KAP dan partner yang bertugas dengan klien yang sama (Xu dan Tagesson, 2011).

Audit Fee

Auditor dalam menjalankan jasa profesionalnya dapat menentukan imbalan jasa sesuai penugasan yang berikan klien dengan mematuhi aturan yang berlaku mengenai penetapan imbalan jasa. Menurut El-Gammal (2012) mendefinisikan *audit fee* sebagai jumlah imbalan yang dibebankan auditor untuk proses audit yang dilakukan terhadap klien, penetapan *audit fee* berdasarkan pada kontrak antara auditor dan *auditee* sesuai dengan waktu yang digunakan untuk proses audit, jasa yang dibutuhkan dan jumlah staf yang dibutuhkan.

Imbalan jasa profesional bagi akuntan publik juga sudah diatur dalam Kode Etik Akuntan Publik Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang diterbitkan oleh IAPI per 31 Maret 2011 pada seksi 240 mengenai Imbalan Jasa Profesional dan bentuk remunerasi lainnya menyatakan bahwa dalam melakukan negosiasi mengenai jasa profesional yang diberikan.

Penelitian Terdahulu

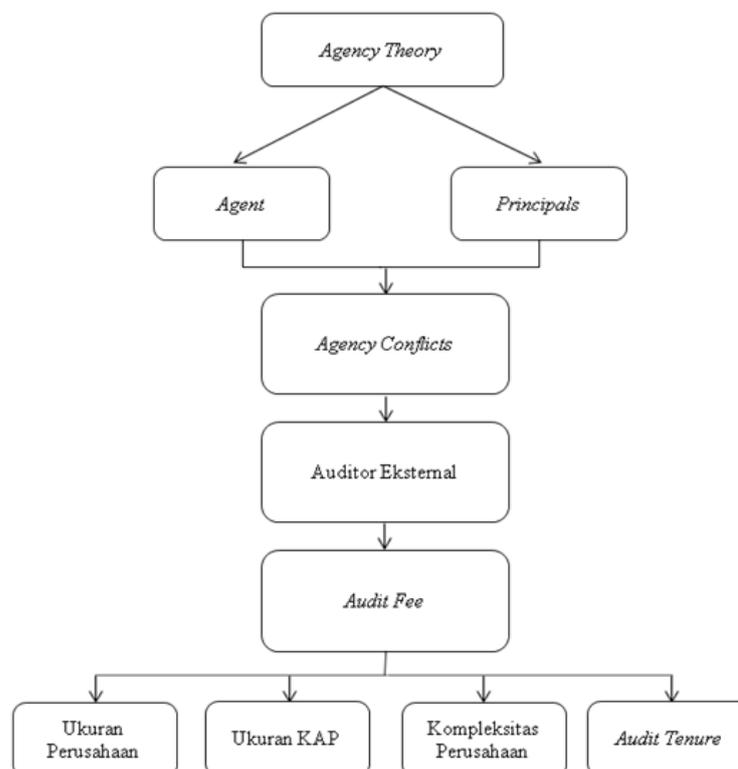
Yidi Xu dan Torbjorn Tagesson (2011) dalam penelitiannya yang berjudul "*The Determinants of Audit Fees: An Empirical Study of Chinas Listed Companies*". Dalam penelitian tersebut peneliti menguji pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan (diukur dengan jumlah anak perusahaan dan rasio piutang perusahaan ditambah dengan persediaan dibagi total aset), risiko perusahaan (diukur dengan opini auditor, kerugian, dan ROE), reputasi KAP, *audit tenure*, dan pergantian auditor terhadap *audit fee*. Sampel penelitian didapat dari 191 perusahaan yang terdaftar di *Shanghai Stock Exchange* dan *Shenzhen Stock Exchange* pada tahun 2004. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, dan reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*.

Yousef Mohammad Hassan dan Kamal Naser (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "*Determinants of Audit Fees: Evidence from an Emerging Economy*". Dalam penelitian ini peneliti menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, risiko perusahaan, kompleksitas perusahaan, tipe industri, reputasi KAP, *audit report lag*, dan independensi komite audit terhadap *audit fee*. Sampel penelitian diperoleh dari 30 perusahaan non

keuangan yang tercatat di *Abu Dhabi Securities Exchange* (ADX) pada tahun 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, tipe industri, independensi komite audit, dan *audit report lag* berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*.

Rerangka Pemikiran

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan, rerangka penelitian yang akan dikembangkan dalam penelitian ini dalam Gambar 1:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran
 Sumber: Data Olahan, 2019

Pengembangan Hipotesis

Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Fee*

Ukuran perusahaan yang besar akan terlibat aktivitas dan transaksi yang lebih banyak dan lebih terbuka pada publik dalam mengungkapkan informasi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sebagai konsekuensi, jasa dan waktu audit yang dibutuhkan oleh perusahaan besar lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil (Hassan dan Naser, 2013). Perusahaan yang berukuran besar akan lebih diperhatikan oleh analisis keuangan dan lebih dikenal oleh publik sehingga cenderung lebih mengungkapkan informasi yang lebih detail dan membutuhkan proses audit yang lebih rumit (Naser dan Nuseibeh, 2007).

Ukuran perusahaan berdampak langsung pada pekerjaan auditor dan waktu yang dibutuhkan untuk proses audit, perusahaan yang lebih besar membutuhkan lebih banyak upaya dan waktu sehingga dapat diduga bahwa perusahaan besar membayar *audit fee* yang lebih tinggi (Xu dan Tagesson, 2011). Pada Penelitian Hassan dan Naser (2013) menyatakan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara ukuran perusahaan terhadap *audit fee* pada perusahaan non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hubungan tersebut membuktikan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang penting

terhadap *audit fee*. Berdasarkan landasar teori diatas dan pada penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fee*.

Ukuran KAP Terhadap *Audit Fee*

KAP *big four* memiliki reputasi yang lebih baik untuk dijaga, karena KAP *big four* memiliki banyak klien, KAP *big four* memiliki pendapatan yang lebih banyak dibandingkan dengan KAP *non big four* (Elder *et al.* 2011), Sehingga pendapatan tersebut digunakan untuk meningkatkan kompetensi para staf, maka dari itu auditor yang bekerja di KAP *big four* lebih memiliki kemampuan serta keahlian yang lebih dibandingkan dengan KAP *non big four* dan juga dari pendapatan itu digunakan untuk berinvestasi pada teknologi dan informasi dibanding dengan KAP *non big four*.

Klien bersedia untuk membayar lebih tinggi untuk KAP yang mempunyai reputasi yang baik, yang mempunyai nama, serta kualitas audit yang diberikan lebih tinggi. KAP *big four* (Price water house Coopers (PwC); Deloitte Touche Tohmatsu; Ernst & Young (EY); dan KPMG) adalah kantor akuntan publik terbesar di dunia dengan memiliki keahlian untuk memberikan kualitas audit yang lebih tinggi dan juga memiliki finansial yang kuat (El-Gammal, 2012). Biaya audit yang ditetapkan KAP *big four* akan lebih tinggi dibandingkan dengan KAP *non big four* karena mempunyai reputasi dan kualitas auditor (Xu dan Tagesson, 2011). Berdasarkan landasan teori diatas dan pada penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₂ : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit fee*.

Kompleksitas Perusahaan Terhadap *Audit Fee*

Sandra dan Patrick (1996) (dalam Hassan dan Naser, 2013) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki anak perusahaan dianggap lebih kompleks daripada perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan. Jumlah anak perusahaan adalah alasan utama untuk membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses audit dan keahlian yang dimiliki auditor lebih besar guna untuk menjamin ketepatan laporan keuangan konsolidasi. Pada penelitian Hassan dan Naser (2013) mendapatkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari kompleksitas perusahaan terhadap *audit fee* dengan menggunakan ukuran jumlah anak perusahaan.

Chan *et al.* (1993); Peel dan Clatworthy (2001) (dalam Naser dan Nuseibeh, 2007) menyatakan bahwa indikator kompleksitas perusahaan dapat diukur melalui neraca tertentu seperti piutang dan persediaan pada total aset. Pada penelitian Kikhia (2014) dengan menggunakan jumlah piutang dan persediaan dibagi dengan total aset pada neraca sebagai ukuran kompleksitas perusahaan. Berdasarkan landasan teori diatas dan pada penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₃ : Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fee*.

Audit Tenure* Terhadap *Audit Fee

Pada penelitian Ghosh dan Moon (dalam Xu dan Tagesson, 2011) pada tahun 2000an hubungan antara kualitas audit dengan *audit tenure* diperdebatkan, terutama setelah kasus Enron dan Worldcom. Masa awal perikatan dalam *lack of client-specific knowledge* tentang insentif auditor untuk menjaga hubungan dengan klien baru dengan menariskan *audit fee* yang rendah pada perikatan audit yang baru dalam penelitian. Pada penelitian Bedard and Johnstone (dalam Kikhia, 2014) bahwa hubungan antara *audit partner tenure*, *audit planning*, dan *audit fee*. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh antara *audit tenure* dengan *audit fee* pada perusahaan di Amerika. Selanjutnya penelitian ini menyatakan bahwa jumlah *audit fee* pada *audit tenure* yang lama berpengaruh lebih banyak pada kualitas audit yang dilakukan oleh auditor tersebut. Meta-analysis yang dilakukan oleh Hay (2012) menunjukkan bahwa

auditor dengan *tenure* yang pendek menariskan *audit fee* yang lebih rendah dan auditor dengan *tenure* yang panjang menariskan *audit fee* yang lebih tinggi kepada klien. Berdasarkan landasan teori diatas dan pada penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₄: *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit fee*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitik beratkan pada pengujian hipotesis, data yang akan digunakan harus terukur, dan dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Dalam melakukan pengujian, penelitian ini menggunakan alat bantu statistik SPSS 22. Populasi adalah kumpulan dari individu atau perusahaan dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah 37 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 sampai dengan 2017 dan telah melakukan publikasi laporan keuangan serta laporan tahunan pada periode tersebut.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2014-2017. Pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria yang digunakan adalah seluruh perusahaan mencantumkan *audit fee* dalam laporan tahunan dan menerbitkan laporan keuangan secara berturut turut selama periode tahun 2014-2017. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh jumlah data perusahaan sebanyak 10 perusahaan yang memenuhi kriteria dan akan digunakan peneliti sebagai sampel sebanyak 37 observasi selama 4 tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi data sekunder yaitu data fisik yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor industri dasar dan kimia selama periode tahun 2014-2017. Sumber data sekunder tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website <http://www.idx.co.id/>

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang dapat membedakan atau memberi berbagai macam nilai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 jenis variabel yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *audit fee* dan variabel independennya yaitu ukuran perusahaan, ukuran KAP, kompleksitas perusahaan, dan *audit tenure*

Definisi Variabel Operasional

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (UP) berdampak pada pekerjaan auditor yang membutuhkan waktu yang lebih banyak dan lebih kompleks dalam proses audit. Ukuran Perusahaan diukur menggunakan natural logaritma (Ln) dari total aset. Total aset perusahaan ada dalam laporan keuangan perusahaan (Kikhia, 2014; Hassan dan Naser, 2013; Xu dan Tagesson, 2011; Al-Harshani, 2008).

$$UP = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Ukuran KAP

Variabel ukuran KAP akan dibandingkan antara KAP yang berafiliasi dengan *big four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four*. Variabel ukuran KAP diukur dengan menggunakan *dummy* (Xu dan Tagesson, 2011; Kikhia, 2014). Apabila perusahaan diaudit oleh KAP *big four* diberikan nilai 1, sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP *non big four* diberikan nilai 0. Ukuran KAP diberikan lambang BIG4 dalam persamaan.

Kompleksitas Perusahaan

Pada penelitian Chan *et al* (1993) (dalam Naser dan Nuseibeh, 2007) kompleksitas perusahaan (KP) diukur menggunakan pengukuran total piutang ditambah dengan persediaan dibagi total aset adalah salah satu indikator kompleksitas perusahaan. Maka dari itu, variabel kompleksitas perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan perhitungan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya (Kikhia, 2014).

$$KP = \frac{\text{Account Recivable} + \text{Inventory}}{\text{Total Assets}}$$

Audit Tenure

Audit tenure adalah lamanya perikatan yang terjalin antara auditor dengan klien atas jasa audit. Variabel *audit tenure* diukur dengan menghitung jumlah tahun KAP melakukan jasa audit kepada perusahaan. Perhitungan *tenure* dilakukan dengan menghitung ke belakang dari tahun yang diteliti. Variabel *audit tenure* diukur menggunakan jumlah masa perikatan auditor dengan klien (Xu dan Tagesson, 2011). *Audit tenure* diberikan lambang TENURE dalam persamaan.

Audit Fee

Audit fee (FEE) adalah jumlah imbalan atas jasa audit yang telah dilakukan oleh auditor. Variabel *audit fee* diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari jumlah *audit fee* yang diberikan oleh klien terhadap auditor.

$$FEE = \text{Ln}(\text{fee})$$

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Tujuan penggunaan uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah agar variabel independen sebagai estimator atas variabel dependen tidak terjadi bias (Ghozali, 2011). Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Uji Normalitas adalah uji model yang dilakukan untuk menguji model regresi variabel pengganggu atau residu berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi variabel yang baik yaitu yang memiliki data dengan distribusinormal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Teknik analisis statistik menggunakan metode pendekatan *Kolmogrov-Smirnov* dengan kriteria normalitas nilai signifikan diatas 0,05 (2) Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang diuji terdapat adanya hubungan yang kuat (korelasi) antar variabel independen. Karena model regresi yang baik tidak terjadi hubungan kuat antar variabel independen. (3) Uji Heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas namun apabila varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi apakah

terdapat heteroskedastisitas dengan cara melihat pola titik-titik pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dengan SRESID (Latan, 2013). (4) Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji model linier terdapat hubungan kuat antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Model regresi dinyatakan bebas autokorelasi apabila nilai d_u lebih kecil dari d lebih kecil dari $4 - d_u$ atau $d_u < d < 4 - d_u$ (Ghozali, 2011:110). 57).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi hubungan antara, ukuran perusahaan, ukuran KAP, kompleksitas perusahaan dan *audit tenure* terhadap *audit fee*. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah:

$$FEE = \alpha + \beta_1 (UP) + \beta_2 (BIG4) + \beta_3 (KP) + \beta_4 (TENURE) + e$$

Keterangan:

<i>Fee</i>	: <i>Audit Fee</i>
UP	: Ukuran Perusahaan
<i>BIG4</i>	: Ukuran KAP
KP	: Kompleksitas Perusahaan
TENURE	: <i>Audit Tenure</i>
ϵ	: Standar Error

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dari variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Didalam SPSS, koefisien determinasi terletak pada *Model Summary*. Apabila nilai $R^2 = 0$ maka tidak ada presentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai $R^2 = 1$ maka presentase pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau menjelaskan secara 100%.

Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)

uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model akan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada pengujian statistik F hasil nilai signifikan ≤ 0.05 , maka menunjukkan terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Namun apabila nilai signifikannya ≥ 0.05 , maka tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pada dasarnya uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Berikut cara melakukan uji t menurut Ghozali (2011) berdasarkan dasar signifikan, kriterianya sebagai berikut:. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Deskripsi hasil penelitian merupakan penjelasan mengenai hasil statistik deskriptif yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Berikut

adalah deskripsi mengenai *audit fee* (FEE) sebagai variabel dependen, dan variabel independen meliputi ukuran perusahaan (UP), ukuran KAP (BIG4), kompleksitas perusahaan (KP), dan *audit tenure* (TENURE). Pada pengukuran statistik menggunakan program SPSS 22. Hasil analisis deskriptif variabel dependen dan variabel independen penelitian disajikan dalam Tabel1:

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FEE	40	18.403	22.629	2.078.205	1.124.498
UP	40	26.318	31.522	2.916.015	1.451.375
BIG4	40	.000	1.000	.62500	.490290
KP	40	.113	.705	.32000	.169421
TENURE	40	1.000	6.000	385.000	1.577.892
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Sekunder 2014-2017, diolah

Dalam Tabel1 menjelaskan jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 40 data yang didapat berdasarkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Analisis deskriptif ini menjelaskan nilai rata-rata (*mean*) dan tingkat penyebaran data (*standart deviasi*).

Menurut analisis deskriptif pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa: (1) *Fee* dalam penelitian ini menunjukkan nilai *minimum* sebesar 18.403, nilai *maximum* sebesar 22.629, nilai *mean* sebesar 20.78205, dan nilai standard deviasi sebesar 1.124498. (2) UP dalam penelitian ini menunjukkan nilai *minimum* sebesar 26.318, nilai *maximum* sebesar 31.522, nilai *mean* sebesar 29.16015, dan nilai standard deviasi sebesar 1.451375. (3) *BIG4* dalam penelitian ini menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maximum sebesar 1, nilai mean sebesar 0.62500, dan standard deviasi sebesar 0.490290. (4) KP dalam penelitian ini menunjukkan nilai minimum sebesar 0.113, nilai maximum sebesar 0.705, nilai mean sebesar 0.32000, dan standard deviasi sebesar 0.169421. (4) *TENURE* dalam penelitian ini menunjukkan nilai minimum sebesar 1, nilai maximum sebesar 6, nilai mean sebesar 3.85000, dan standar deviasi sebesar 1.577892.

Pengujian Asumsi Klasik **Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas kolmogorov smirnov yang digunakan untuk menguji normalitas data yang didistribusikan. Berikut adalah hasil dari uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* disajikan dalam Tabel 2:

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0,47560055
Most Extreme Differences	Absolute	0,128
	Positive	0,105
	Negative	-0,128
Test Statistic		0,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		,096 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder 2014-2017, diolah

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji *Kolmogorov-Smirno* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.096 yang berarti nilai sig nya lebih besar dari 0,05 atau $0,191 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, maka berdasarkan uji normalitas model regresi ini memenuhi asumsi klasik.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang diuji terdapat adanya hubungan yang kuat (korelasi) antar variabel independen. Karena model regresi yang baik tidak terjadi hubungan kuat antar variabel independen (Ghozali, 2011: 105). Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas disajikan dalam Tabel 3:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
UP	0.874	1.144
BIG4	0.791	1.264
KP	0.694	1.440
TENURE	0.913	1.096

a. Dependent Variable: FEE

Sumber: Data Sekunder 2014-2017, diolah

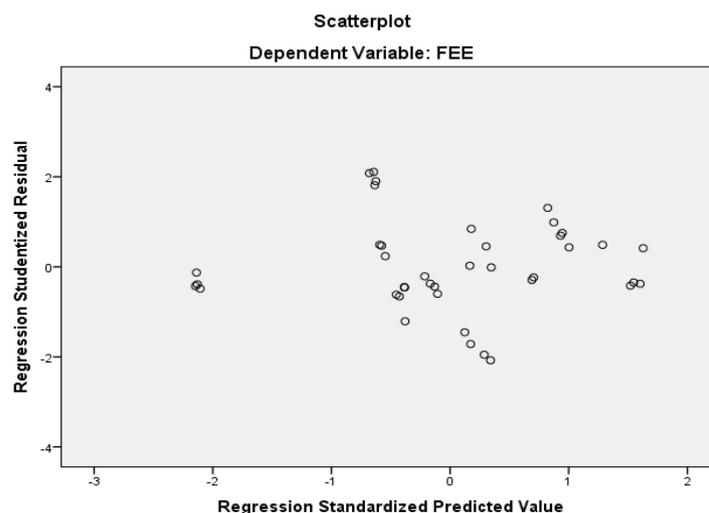
Berdasarkan Tabel 3 hasil uji multikolinearitas berdasarkan perhitungan tolerance menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* diatas 0,10 atau $t > 0,10$. Sedangkan berdasarkan perhitungan VIF menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai VIF dibawah 10 atau $VIF < 10$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki indikasi multikolinearitas. Dengan demikian semua variabel

independen dinyatakan bebas multikolinearitas yang berarti tidak ditemukan hubungan kuat (korelasi) antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi terdapat ketidaksamaan antar varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, model regresi akan diuji berdasarkan grafik scatterplots yang merupakan hasil output SPSS.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan grafik scatterplots disajikan dalam Gambar 2:



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder 2014-2017, diolah

Berdasarkan Gambar 2 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan grafik plots atau titik-titik plot tidak membentuk pola tertentu baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka model regresi didalam penelitian ini tidak memiliki indikasi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model linier terdapat hubungan kuat antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui model regresi memiliki indikasi autokorelasi, maka dilakukan pengujian *Durbin-Watson* (Uji DW). Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* disajikan dalam Tabel 4:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.906 ^a	.821	.801	.502043	2.099

a. Predictors: (Constant), TENURE, BIG4, UP, KP

b. Dependent Variable: FEE

Sumber: Data Sekunder 2014-2017, diolah

Berdasarkan Tabel 4 merupakan hasil uji asumsi klasik autokorelasi dengan menunjukkan hasil nilai Durbin-Watson (d) sebesar 2.099 dan dibandingkan dengan nilai pada tabel

Durbin-Watson dengan menggunakan nilai signifikan 0.05. Dan diketahui bahwa sampel data penelitian sebanyak 40 data (n=40) dan jumlah variabel bebas sebanyak 4 (k=5) maka pada tabel *Durbin-Watson* menunjukkan nilai dL (batas bawah) sebesar 1.2305 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1.7859. Maka hasil yang didapat dari perhitungan $dU < d < 4 - dU$ adalah $1.7859 < 2.099 < 2.2141$. Dengan demikian hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi dan dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah melalui tahap uji asumsi klasik dan secara keseluruhan telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil analisis persamaan regresi linier berganda menggunakan perhitungan SPSS disajikan dalam Tabel 5:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	.921	1.833		.502	.619
UP	.678	.059	.875	11.445	.000
BIG4	.409	.184	.179	2.221	.033
KP	.016	.569	.002	.029	.977
1 TENURE	-.044	.053	-.062	-.822	.417

a. Dependent Variable: FEE

Sumber: Data Sekunder 2014-2017, diolah

Berdasarkan Tabel5 dapat disimpulkan hasil uji regresi linier berganda:

$$FEE = 0.921 + 0.678 UP + 0.409 BIG4 + 0.016 KP - 0.44 TENURE + 1.833$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta sebesar 0.921 menunjukkan apabila semua variabel independen besarnya nol atau konstan, maka nilai prediksi *audit fee* sebesar 0.921. (2) Koefisien regresi ukuran perusahaan (UP) sebesar 0.678 yang memiliki arti apabila ukuran perusahaan meningkat satu satuan, maka *audit fee* akan meningkat sebesar 0.678 dan sebaliknya pula apabila ukuran perusahaan akan menurun satu satuan, maka *audit fee* akan menurun sebesar 0.678 dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan atau tidak berubah. (3) Koefisien regresi ukuran KAP (BIG4) sebesar 0.409 yang memiliki arti apabila ukuran Kantor Akuntan Publik meningkat satu satuan, maka *audit fee* akan meningkat sebesar 0.409 dan sebaliknya pula apabila ukuran Kantor Akuntan Publik menurun satu satuan, maka *audit fee* akan menurun sebesar 0.409 dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan atau tidak berubah. (4) Koefisien regresi kompleksitas perusahaan (KP) sebesar 0.016 yang memiliki arti apabila kompleksitas perusahaan meningkat satu satuan, maka *audit fee* akan meningkat sebesar 0.016 dan sebaliknya pula apabila kompleksitas perusahaan menurun satu satuan, maka *audit fee* akan menurun sebesar 0.016 dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan atau tidak berubah. (5) Koefisien regresi *audit tenure* (TENURE) sebesar -0.44 yang memiliki arti apabila *audit tenure* meningkat satu satuan maka *audit fee* akan meningkat -0.44 dan sebaliknya pula apabila *audit tenure* menurun satu satuan, maka *audit fee* akan menurun -0.44 dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan atau tidak berubah. (6) Error.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk menguji seberapa tingkat kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel-variabel. Jika nilai persentase R² kecil maka variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam Tabel6:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.906 ^a	.821	.801	.502043	2.099

a. Predictors: (Constant), UP, BIG4, KP, TENURE

b. Dependent Variable: FEE

Sumber: Data Sekunder 2014-2019, diolah

Berdasarkan Tabel6 dapat diketahui *Modell Summary*, diperoleh dari R² sebesar 0.801. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (ukuran perusahaan, ukuran KAP, kompleksitas perusahaan, dan *audit tenure*) secara serentak mmemberikan sumbangan terhadap variabel dependen (*audit fee*) sebesar 80.1%. Variasi variabel independen yang digunakan dalam model (ukuran perusahaan, ukuran KAP, kompleksitas perusahaan, dan *audit tenure*) mampu menjelaskan sebesar 80.1% variasi variabel dependen (*audit fee*). Sedangkan sisanya 19.9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pada pengujian statistik F apabila nilai signifikan ≤ 0.05 menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hasil dari uji statistik F yang dapat dilihat pada Tabel7:

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 Regression	40.494	4	10.123	40.165	.000 ^b
Residual	8.822	35	.252		
Total	49.315	39			

a. Dependent Variable: FEE

b. Predictors: (Constant), TENURE, BIG4, UP, KP

Berdasarkan Tabel7 dapat diketahui bahwa hasil uji statistik F menunjukkan nilai signifikan model sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan hasil nilai signifikan ≤ 0.05 yang artinya bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Hasil pengujian statistik t disajikan dalam Tabel8:

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.921	1.833		.502	.619
UP	.678	.059	.875	11.445	.000
BIG4	.409	.184	.179	2.221	.033
KP	.016	.569	.002	.029	.977
TENURE	-.044	.053	-.062	-.822	.417

a. Dependent Variable: FEE

Sumber: Data Sekunder 2014-2017, diolah

Berdasarkan hasil Uji t pada Tabel 8, dapat diperoleh: (1) Pengujian variabel independen ukuran perusahaan (UP) mendapatkan hasil nilai koefisien sebesar 11.445 dengan nilai signifikan 0.000. Maka nilai signifikan uji statistik t sebesar 0.000 kurang dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fee*, diterima. (2) Pengujian variabel independen ukuran KAP (BIG4) mendapatkan hasil nilai koefisien sebesar 2.221 dengan nilai signifikan 0.033. Maka nilai signifikan uji statistik t sebesar 0.033 kurang dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit fee*, diterima. (3) Pengujian variabel independen kompleksitas perusahaan (KP) mendapatkan hasil nilai koefisien sebesar 0.029 dengan nilai signifikan 0.977 maka nilai signifikan uji statistik t sebesar 0.977 lebih dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fee*, ditolak. (4) Pengujian variabel independen *audit tenure* (TENURE) mendapatkan hasil nilai koefisien sebesar -0.822 dengan nilai signifikan 0.417 maka nilai signifikan uji statistik t sebesar 0.417 lebih dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit fee*, ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Fee*

Ukuran perusahaan yang besar akan terlibat aktivitas dan transaksi yang lebih banyak dan lebih terbuka kepada publik. Sebagai konsekuensinya, jasa dan waktu audit yang dibutuhkan oleh perusahaan yang berukuran besar akan lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil (Hassan dan Naser, 2013). Sehingga semakin besar ukuran perusahaan semakin besar juga beban kerja yang dilakukan auditor, volume beban kerja yang tinggi menyebabkan *fee* yang dikenakan akan semakin tinggi (Xu dan Taggeson, 2011).

Hipotesis 1 (satu) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee* dalam penelitian ini diperkuat pula dengan hasil dari nilai t sebesar 11.445 dengan nilai signifikan 0.000 ($\text{sig} < 0.05$) dan menunjukkan pula bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee* dan mempunyai hubungan yang searah atau positif terhadap *audit fee*, yang artinya semakin besar ukuran perusahaan maka *audit fee* semakin besar. Hasil penelitian ini dikhususkan pada objek penelitian yaitu pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2017. Dari hasil pembahasan ini sesuai dengan H_1 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fee* sehingga H_1 dapat diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Harsani (2008), Xu dan Taggeson (2011), Hassan dan Naser (2013), dan Kikhia (2014). Penelitian tersebut dapat membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *audit fee*. Hal ini ukuran perusahaan dihitung dari total

asset kekayaan perusahaan sangat mempengaruhi jumlah besaran *fee* yang diberikan kepada auditor.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Fee*

KAP terbagi menjadi 2 (dua) yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. KAP *big four* memiliki reputasi yang lebih baik untuk dijaga, karena KAP *big four* memiliki pendapatan yang lebih banyak dibandingkan dengan KAP *non big four* (Elder *et al.* 2011). Klien bersedia untuk membayar lebih tinggi untuk KAP yang mempunyai reputasi yang baik, yang mempunyai nama, serta kualitas audit yang diberikan lebih tinggi. Price water house Coopers (PwC), Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst & Young (EY), dan KPMG adalah kantor akuntan publik (KAP) terbesar di dunia disebut pula KAP *big four* dengan memiliki keahlian untuk memberikan kualitas audit yang lebih tinggi dan juga memiliki finansial yang kuat (El-Gammal, 2012). Biaya audit yang ditetapkan oleh KAP *big four* akan lebih tinggi dibandingkan dengan KAP *non big four* karena KAP *big four* mempunyai reputasi dan kualitas auditor yang baik (Xu dan Tagesson, 2011).

Hipotesis 2 (dua) ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit fee* dalam penelitian ini diperkuat pula dengan hasil dari nilai *t* sebesar 2.221 dengan nilai signifikan 0.033 ($\text{sig} < 0.05$) dan menunjukkan pula bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit fee* dan mempunyai hubungan yang searah atau positif terhadap *audit fee*, yang artinya semakin besar ukuran KAP maka *audit fee* semakin besar. Hasil penelitian ini dikhususkan pada objek penelitian yaitu pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2017. Dari hasil pembahasan ini sesuai dengan H_2 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fee* sehingga H_2 dapat diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naser dan Nuseibeh (2007), Xu dan Tagesson (2011), dan Kikhia (2014). Penelitian tersebut dapat membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran KAP terhadap *audit fee*. Hal ini ukuran KAP diukur dengan menggunakan dummy. Hal ini efek dari reputasi dan kualitas auditor yang dimiliki KAP *big four*, sehingga mampu memberikan kualitas audit yang lebih tinggi.

Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Terhadap *Audit Fee*

Kompleksitas perusahaan dapat diukur dengan bermacam-macam cara yaitu dengan banyaknya jumlah anak perusahaan, operasi luar negeri, lokasi anak perusahaan, dan rasio dari penjumlahan persediaan dengan jumlah piutang dibagi dengan total aset. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan dianggap akan lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan. Dalam proses pengauditan perusahaan yang memiliki anak perusahaan membutuhkan waktu yang lebih lama dan keahlian yang lebih besar untuk menjamin ketepatan laporan keuangan konsolidasi. Sedangkan dalam mengaudit persediaan dan piutang perusahaan, auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam memverifikasi kuantitas fisik dari persediaan dan konfirmasi nilai piutang. Dalam hal itu akan menimbulkan *audit fee* yang lebih tinggi yang akan dibayar oleh klien.

Hipotesis 3 (tiga) kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee* dalam penelitian ini hasil dari nilai *t* sebesar 0.029 dengan nilai signifikan 0.977 ($\text{sig} > 0.05$) yang artinya bahwa variabel kompleksitas perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Hal ini disebabkan auditor tidak memperhatikan akun piutang usaha dan persediaan secara khusus dalam proses audit (Xu dan Tagesson, 2011). Selain itu auditor menentukan *fee* tidak mempertimbangkan kompleksitas perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi besaran *audit fee*, melainkan dari variabel lain seperti ukuran perusahaan (Ahmed dan Goyal, 2005). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit fee* yang telah ditetapkan. Maka dari itu H_3 ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Harshani (2008) dan Xu

dan Taggeson (2011). Penelitian tersebut tidak dapat membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara kompleksitas perusahaan terhadap *audit fee*. Hal ini kompleksitas perusahaan diukur dengan menggunakan jumlah persediaan ditambah dengan jumlah piutang usaha dibagi dengan jumlah aset.

Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Terhadap Audit Fee

Audit tenure adalah masa perikatan antara auditor dengan klien terkait dengan jasa audit yang telah disepakati dalam jangka waktu hubungan auditor dengan klien. Pada penelitian Hay (2012) menunjukkan bahwa auditor dengan *tenure* yang pendek maka *audit fee* yang ditetapkan lebih rendah, sedangkan auditor dengan *tenure* yang panjang akan menetapkan *audit fee* yang lebih tinggi kepada klien.

Hipotesis 4 (empat) *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit fee* dalam penelitian ini hasil dari nilai t sebesar -0.822 dengan nilai signifikan 0.417 ($\text{sig} > 0.05$) yang artinya bahwa variabel *audit tenure* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Hal ini disebabkan karena besar nilai *audit fee* tidak ditentukan dari lamanya masa perikatan auditor dengan klien, melainkan dilihat dari kompetensi auditornya. Selain itu auditor yang berkualitas akan menentukan *fee* secara profesional sesuai dengan kompetensi yang diberikan, tidak melihat dari lamanya masa perikatan dengan klien. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap besaran *audit fee*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Xu dan Taggeson (2011). Penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara *audit tenure* terhadap *audit fee*. Sehingga pada penelitian ini H_4 ditolak.

PENUTUP

Simpulan

Pada penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan, ukuran KAP, kompleksitas perusahaan, dan *audit tenure* terhadap *audit fee*. Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 menjadi populasi pada penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian ini, analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan dan dapat disimpulkan: (1) Hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan yang diprosikan dihitung dari besaran total aset perusahaan, semakin besar total asetnya akan menimbulkan *audit fee* yang semakin tinggi. Karena apabila ukuran perusahaan semakin tinggi maka semakin besar juga beban kerja auditor dan volume kerja auditor semakin tinggi, hal ini menyebabkan *fee* yang dikenakan akan semakin tinggi. (2) Hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Hal ini menunjukkan apabila KAP yang mempunyai reputasi yang baik seperti KAP *big four* akan menarifikasi *fee* yang lebih tinggi dibandingkan KAP *non big four*. Karena KAP *big four* mempunyai reputasi yang harus dijaga dan kualitas auditor yang baik untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. (3) Hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan yang dihitung dari besaran piutang usaha dan persediaan dibagi dengan total aset tidak menjadi pertimbangan auditor untuk menentukan besaran *fee* yang akan ditarifikasi kepada kliennya, melainkan lebih kepada besaran ukuran perusahaan. (4) Hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*. Hal ini menunjukkan bahwa besar nilai *audit fee* tidak ditentukan dari lamanya masa perikatan auditor dengan klien, melainkan dilihat dari kompetensi auditornya. Selain itu auditor yang berkualitas akan menentukan *fee* secara profesional sesuai dengan kompetensi yang diberikan, tidak melihat dari lamanya masa perikatan dengan klien.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah disampaikan penulis. Maka penulis memberikan beberapa saran kepada peneliti yang serupa. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperbaiki dan memperluas penelitian ini dengan mempertimbangkan hal-hal berikut: (1) Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitiannya agar menghasilkan sampel yang lebih banyak untuk diteliti. (2) Menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar mendapatkan hasil yang diharapkan dalam melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (3) Menggunakan variabel-variabel lain yang dapat mengetahui faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit fee*. Dalam penelitian ini mampu menjelaskan 80.1%, sedangkan masih terdapat 19.9% variabel lain yang dapat diteliti.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan adalah sebagai berikut: (1) Pada penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan industri dasar dan kimia dengan periode penelitian yang terbatas yaitu 4 tahun saja yaitu tahun 2014-2017. (2) Sampel dalam penelitian ini hanya perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. (3) Pada penelitian ini nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.801 yang artinya pengaruh dari variabel ukuran perusahaan, ukuran KAP, kompleksitas perusahaan, dan *audit tenure* sebesar 80.1%. Sedangkan 19.9% berasal dari pengaruh faktor dari variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, K. dan M. K. Goyal. 2005. A Comparative Study of Pricing of Audit Services in Emerging Economies. *International Journal of Auditing* 9(2).
- Al-Harshani, M. O. 2008. The Pricing of Audit Services: Evidence from Kuwait. *Managerial Auditing Journal* 23(7): 685-696.
- Ariyani, D. dan N. N. Trisna. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 22(2): 217-230.
- Elder, R. J., M. S. Beasley, A. A. Arens, A. A. Jusuf. 2011. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- El-Gammal, W. 2012. Determinants of Audit Fees: Evidence from Lebanon. *International Business Research* 5(11): 136-145.
- Fernando, G. D., M. Ahmed dan J. E. Randal. 2010. Audit Quality Attributes, Client Size and Cost Of Equity Capital. *Review of Accounting and Finance* 9(4): 363-381.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hartadinata, O. S. dan H. Tjaraka. 2013. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Aggressiveness pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 - 2010. *E-Jurnal Universitas Airlangga* 23(3).
- Hassan, Y. M. dan K. Naser. 2013. Determinants of Audit Fees: Evidence from an Emerging Economy. *International Business Research* 6(8): 13-25.
- Hay, D. 2012. Further Evidence from Meta-Analysis of Audit Fee Research. *International Journal of Auditing* 17(2).
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2011. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jensen, M. C. dan W. H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3(4): 305-360.

- Kikhia, H. Y. 2014. Determinants of Audit Fees: Evidence from Jordan. *Accounting and Finance Reseach* 4(1): 42-53.
- Kurniasih, M. dan A. Rohman. 2014. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Ritasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting* 3(3): 1-10
- Latan, H. dan S. Temalagi. 2013. *Analisis Multivariante Teknik dan Aplikasi Menggunakan IBM SPSS 20.0*. Alfabeta. Bandung.
- Martius. 2012. Analisis Praktik Akuntansi Manajemen Pada Perusahaan Manufaktur. *Artikel Program Magister Sains Akuntansi Pascasarjana Universitas Andalas*.
- Naser, K. dan R. Nuseibeh. 2007. Determinants of Audit Fees: Emperical Evidence from an Emerging Economy. *International Journal of Commerce & Management* 17(3): 239-254.
- Paramita, N. K. A. dan N. M. Y. Latrini. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Publikasi, Masa Perikatan Audit, Pergantian Manajemen Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13(1): 142-156.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1. 2013. Tentang Penyajian Laporan Keuangan. www.iaiglobal.or.id. Diakses tanggal 10 Mei 2019.
- Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia. 2008. Nomor: KEP.024/IAPI/VII/2008 Tentang Kebijakan Penetapan Penentuan Fee Audit. www.iapi.or.id. Diakses tanggal 10 Mei 2019.
- Xu, Y. dan T. Tagesson. 2011. The Determinants of Audit Fees: An Emperical Study of China's Listed Companies. *Thesis*. Lund University. Swedia.